

## Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SMP

Ferdinant Alexander<sup>1</sup>, Ezra Tari<sup>2</sup>, Martin Ch. Liufeto<sup>3</sup>, Merling Tonia Litron Litos Conthes Messakh<sup>4</sup>, Zummy Anselmus Dami<sup>5</sup>

### **Kata Kunci:**

Pelatihan;  
Menulis;  
Publikasi;  
PTK

### **Keywords :**

CAR  
Training;  
Write;  
Publication;

### **Corespondensi Author**

Teknologi Pendidikan, Institut Agama  
Kristen Negeri Kupang  
Jl. Tajoin Tuan, Naimata, Sungkaen.  
Email: [nand.soinbala@gmail.com](mailto:nand.soinbala@gmail.com)

### **History Article**

**Received:** 12-10-2023;  
**Reviewed:** 28-11-2023;  
**Revised:** 10-12-2023;  
**Accepted:** 17-12-2023;  
**Published:** 20-12-2023;

**Abstrak.** Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam bidang PTK, menginspirasi inovasi dan perbaikan pembelajaran, desiminasi pengetahuan dan praktek PTK di kelas, dan mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Sasaran kegiatan adalah guru-guru SMP seKabupaten Kupang, Provinsi NTT yang berjumlah 35 orang. Dilaksanakan dengan mengacu pada penerapan strategi pembelajaran andragogi, dengan langkah-langkah asesmen kebutuhan, penyusunan materi, dan pelatihan interaktif. Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan tentang PTK mengalami peningkatan yang signifikan, motivasi dan inovasi diri peserta pelatihan bertumbuh dan dilanjutkan dengan komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan pada PTK, kegiatan pelatihan lanjutan sebagai outcome akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan pada tema-tema di sekitar PTK.

**Abstract.** The goal of Community Service activities with the theme Writing and Publication of Classroom Action Research (CAR) is to increase educators' competence in the field of CAR, inspire innovation and improve learning, disseminate CAR knowledge and practice in the classroom, and encourage collaboration and knowledge sharing. The activity's goal was to reach 35 junior high school teachers in Kupang Regency, NTT Province. Carried out through the use of andragogy learning methodologies, including needs assessment, content preparation, and interactive training. The end findings demonstrate that the training participants' understanding of CAR has greatly expanded, their desire and self-innovation have developed, and they have continued with a commitment to use the outcomes of the CAR training, as well as subsequent training activities will be carried out in order to improve instructors' capacities to enhance their understanding and skills in CAR-related issues.

## PENDAHULUAN

Menulis dan mempublikasikan penelitian tindakan kelas merupakan kewajiban guru pada masa kini. Penelitian Tindakan dan merangkum manfaatnya, peran guru, dan pentingnya motivasi dan keberlanjutan dalam keterlibatan penelitian (Banegas & de Castro, 2019). Keberhasilan penelitian tindakan didasarkan pada sejumlah kondisi seperti motivasi, kepercayaan, saling menghormati, dan sumber daya, khususnya waktu yang dihabiskan dalam konteks situasional (James & Augustin, 2018). Keberhasilan penelitian tindakan dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan, dan implementasi yang dilakukan. Evaluasi yang cermat dan komprehensif terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak dan keberhasilan penelitian tindakan yang dilakukan. Sekolah sebagai institusi sosial sangatlah penting di dunia modern, karena sekolah mempersiapkan masyarakat untuk hidup dalam masyarakat yang sangat kompleks, mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi dan seterusnya (Gardner, 2019).

Konseptualisasi pembelajaran guru saat ini sebagai produk proses, kognitif, dan situasional untuk memandang pengajaran sebagai inkuiri (Manfra, 2019). Konsep ini mencerminkan pergeseran menuju pendekatan yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan responsif terhadap tuntutan dunia yang terus berubah. Guru saat ini dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa. Kendala materi dan budaya karena guru mempunyai banyak tanggung jawab dalam praktik sehari-hari dan dukungan dari fakultas terkadang kurang (Hilli, 2020). Efek rekursif dari hasil siswa terhadap emosi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penilaian guru terhadap hasil siswa dan perilaku mengajar mereka yang disesuaikan (Frenzel et al., 2021).

Praktik pemimpin menengah yang memfasilitasi penelitian tindakan berperan penting dalam mengembangkan kepercayaan bagi pengembangan guru (Edwards-Groves et al., 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya menjadi alat untuk mengidentifikasi masalah dalam proses

pembelajaran, tetapi juga menjadi proses yang memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan, menguji, mengevaluasi, menyempurnakan, praktik terbaik dan yang paling sesuai dari berbagai model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sehingga dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pendukung dalam menunjang pengetahuan dan kompetensi (Yulianto, 2018). Meski PTK seharusnya telah menjadi alat yang digunakan secara luas oleh pendidik, namun berdasarkan pengamatan dan diskusi awal telah teridentifikasi kendala utama yang dihadapi guru, diantaranya kurangnya pemahaman tentang proses penelitian, keterbatasan waktu penelitian, kurangnya pemahaman tentang akses ke platform publikasi sebagai wadah diseminasi hasil PTK hingga bermuara pada minimnya kegiatan penelitian dan publikasi PTK. Padahal, kemampuan untuk menuliskan artikel ilmiah yang berkualitas dari PTK hingga mempublikasikannya sangatlah penting, karena hal ini tidak hanya membagikan temuan kepada sesama pendidik, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kebijakan dan praktik pembelajaran secara lebih luas.

Berdasarkan kondisi ini, maka pelatihan dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah dari hasil PTK menjadi langkah krusial bagi para pendidik. Pelatihan menulis dan publikasi artikel ilmiah PTK tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada kontribusi yang luas terhadap pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan terarah, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka sehingga hasil-hasil PTK dapat tersebar luas, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan inspirasi bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dua sesi. Sesi pertama pemaparan materi. Sesi kedua tanya jawab dan praktikum. Lihat contoh makalah akademis, tugas, dan dukungan.

Menulis karya ilmiah bagi guru yang telah

memiliki draf karya ilmiahnya (Marwoto et al., 2013). Mitra pengabdian adalah Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah pelatihan dengan pendekatan andragori (pembelajaran orang dewasa). Bentuk dan pendekatan ini dipilih berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan guru-guru SMP se Kab. Kupang, Prov. NTT yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam melaksanakan PTK.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra, strategi pemecahan masalah yang ditawarkan sebagai solusi adalah melalui kegiatan pelatihan terbimbing dengan materi latihan meliputi: a) Rancangan PTK. 2) Konversi laporan PTK menjadi artikel ilmiah siap publikasi. 3) Tips memilih jurnal target.

Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa, (a) konsep diri peserta pelatihan tidak bersifat otonom dan mampu mengarahkan diri sendiri; (b) peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang diberikan dan akan bertambah kaya pengetahuan peserta melalui pelatihan yang diadakan; (c) kesiapan peserta pelatihan lebih berorientasi pada tugas perkembangan pribadi, profesionalisme dan peran sosial masing-masing; (d) waktu yang dibutuhkan peserta agar terjadi perubahan mindset dan perilaku sebagai hasil pelatihan tidak terjadi seketika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan acara pembukaan yang dipandu oleh Merling T.L.L.C. Messakh, M.Pd. Sambutan selamat datang kepada peserta dan ucapan terima atas terselenggaranya kegiatan pelatihan disampaikan oleh Ferdinant Alexander, M.Pd.K. selaku ketua tim yang mengharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para guru dan menjadi langkah awal yang memberdayakan para guru untuk terus aktif dalam menulis dan mempublikasi hasil PTK. Selanjutnya Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Marthen A. Rahakbauw, S.Pi., M.Si., membuka kegiatan ini dengan menyambut baik inisiatif LP2M IAKN Kupang. Plt. Kadis menekankan pentingnya peran guru dalam berkontribusi melalui penulisan dan publikasi PTK.

Tujuan PKM dapat dijelaskan; untuk kegiatan cerita digital, siswa menyiapkan

beberapa adegan dari teks yang mereka tulis dengan mainan, mengambil gambar dan merekam suaranya dengan membacakan teks tersebut dengan lantang (Girmen & Kaya, 2019). Setelah itu, guru mengidentifikasi permasalahan atau tantangan dalam pembelajaran di kelas. Merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan.

Pendidikan guru diturunkan dari proyek nasional terkait dengan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan di luar negeri untuk berkontribusi pada inovasi pendidikan konstruktif (Motschnig et al., 2018).

Penelitian tindakan dalam pendidikan sains digunakan dengan tujuan untuk lebih memahami dan mengembangkan praktik pengajaran dan untuk berkontribusi pada pengembangan profesional berkelanjutan guru (Laudonia et al., 2018). Disini guru merancang rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Serta menetapkan kriteria keberhasilan atau indikator pencapaian.

Fokus sesi “Merancang Penelitian Tindakan Kelas” adalah menetapkan langkah-langkah awal kegiatan PTK. Tahap ini dibagi dalam 3 bagian, yaitu: konsep dasar PTK, sistematika PTK, dan proses PTK. Konsep dasar PTK memberikan arah yang jelas sekaligus meletakkan dasar pembeda antara PTK dengan penelitian eksperimen dalam 14 aspek, yaitu: 1) peneliti, 2) masalah, 3) sampel penelitian, 4) validitas, 5) analisis, 6) hipotesis, 7) tujuan, 8) hasil penelitian, 9) prosedur, 10) pendekatan, 11) situasi, 12) subjek, 13) instrumen, 14) paket yang diberikan.

Sistematika PTK terdiri dari judul, pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, simpulan dan saran. Pendahuluan dideskripsikan dalam beberapa paragraf yang memuat informasi pentingnya topik penelitian, menyoroti penelitian sebelum yang relevan, dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Topik penelitian spesifik yang akan menjadi fokus penelitian, seperti strategi pengajaran tertentu, manajemen kelas, atau pemahaman siswa terhadap materi. Guru mengamati kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang akan diatasi. Bagian ini sekaligus menunjukkan kebaruan (novelty) penelitian. Deskripsi kajian pustaka mengarah pada variabel yang diteliti. Metode penelitian

memuat desain penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Desain penelitian yang paling banyak diadopsi dalam penelitian PTK adalah model Kemmis & Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2014).

Beberapa pertanyaan bersifat deskriptif, seperti "Berapa banyak siswa saya yang membaca tugas sebelum masuk kelas?" Pertanyaan lain mungkin mencari korelasi, seperti "Apakah siswa yang berpartisipasi dalam kelas sering kali mendapat nilai ujian yang lebih baik?" "Bagaimana X mempengaruhi pembelajaran siswa?" adalah pertanyaan umum. Seperti pertanyaan, "Apakah nilai ujian siswa lebih tinggi ketika saya menggunakan studi kasus?" Alternatifnya, "Apakah siswa lebih memperhatikan dan berprestasi lebih baik dalam ujian ketika saya menggunakan perangkat lunak presentasi (seperti PowerPoint)?" Penggunaan metode pengajaran tertentu, perubahan struktur atau sumber kursus, atau prosedur penilaian alternatif adalah contoh pertanyaan yang bagus.

Hasil penelitian haruslah menjawab rumusan masalah secara jelas dan menyeluruh. Sehingga guru membuat rencana tindakan yang rinci untuk mengatasi masalah

yang diidentifikasi. Serta menetapkan langkah-langkah konkrit yang akan diambil. Data hasil temuan penelitian dapat ditampilkan secara terpisah menurut siklus PTK atau seluruh siklus dilaporkan secara keseluruhan, baik dalam bentuk tabel maupun diagram.

Paparan hasil kemudian diikuti oleh pembahasan. Paparan hasil penelitian melibatkan teknik yang dapat membantu memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan efektif. Pembahasan harus dimulai dengan rekap singkat dari temuan utama studi, diikuti dengan interpretasi hasil tersebut. Peneliti menjelaskan makna dari hasil dengan tidak mengulangi pendahuluan. Hubungan antara temuan dan studi yang sedang dilakukan dengan studi serupa sebelumnya dijelaskan secara gamblang yang berakhir dengan implikasi studi berdasarkan hasil PTK.

Deskripsi simpulan tidak mengulang pembahasan, melainkan secara eksplisit membahas bagaimana temuan mengatasi masalah penelitian atau pertanyaan yang diajukan di awal naskah. Simpulan membantu memperkuat relevansi dan signifikansi penelitian.



**Gambar 1:** Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan PKM

Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: "Merancang Penelitian Tindakan Kelas", "Konversi Laporan PTK menjadi Artikel Siap Publish," dan "Tips Memilih Jurnal Target,". Sesi-pelatihan diawali dengan

survei yang berisi 8 butir pertanyaan dan disebarakan melalui google form untuk memetakan kondisi real dari guru-guru terkait PTK. Hasil survei ditunjukkan tabel 1.

**Tabel 1.** Persepsi dan Pengalaman PTK

Pertanyaan	Skala		
	Ya	Tidak	Ragu-Ragu
Apakah bapak/ibu pernah melakukan penelitian?	52%	48%	0%
Apakah menurut bapak/ibu PTK penting dilakukan oleh guru?	100%	0%	0%
Apakah bapak/ibu sudah memahami betul metode penelitian PTK?	20%	64%	16%
Apakah menurut bapak/ibu PTK sulit dilakukan?	64%	36%	0%
Apakah bapak/ibu pernah membuat artikel ilmiah dari hasil penelitian?	20%	80%	0%
Apakah bapak/ibu pernah mempublikasikan artikel pada jurnal ilmiah?	4%	96%	0%
Apakah menurut bapak/ibu menulis artikel pada jurnal ilmiah merupakan hal yang sulit?	60%	40%	
Jenis penelitian apa yang bapak/ibu lakukan?	<b>Jawaban terbuka</b>		
	PTK		36%
	Skripsi		12%
	Penerapan Metode Pembelajaran		4%
	Belum pernah		48%

Persepsi dan pengalaman responden terkait PTK dan aktivitas publikasi ilmiah sebelum pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta (52%) memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dan 36% diantaranya pernah melakukan PTK.

Pengetahuan terkait PTK dimulai dengan memahami prosedur merancang PTK sampai dengan membuat laporan dalam struktur yang sistematis. Keberhasilan guru dalam merancang membuka peluang keberhasilan PTK. Namun diatas semua itu, penting untuk mengarahkan pemahaman bahwa PTK menitikberatkan pada perbaikan secara berkelanjutan di dalam kelas. Studi penelitian ptk dapat berkisar dari desain pretest-posttest hingga perbandingan kelas serupa hingga studi kasus deskriptif pada kelas atau siswa tertentu. Penelitian tradisional berfokus pada desain eksperimen yang dikontrol dengan cermat, yang jarang dapat dilakukan dalam situasi kelas nyata, dan oleh karena itu bergantung pada triangulasi data untuk memastikan validitas. Kumpulkan setidaknya tiga set data (seperti nilai ujian siswa, evaluasi instruktur, dan

observasi perilaku siswa) untuk melakukan triangulasi.

Terdapat kesenjangan pemahaman tentang PTK. Hanya sebagian kecil responden (20%) yang merasa benar-benar memahami metode ini, sedangkan sebagian besar (64%) merasa skeptis atau belum sepenuhnya memahaminya. Selain itu, sebagian besar responden (64%) juga merasa pelaksanaan PTK sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK menghadapi banyak tantangan besar. Keengganan untuk memulai karena persepsi negatif terhadap kompleksitas PTK menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan, rendahnya minat membaca dan menulis menjadi penyebabnya. Situasi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan waktu. Guru lebih sibuk dengan kegiatan mengajar di kelas, sehingga permintaan buku bacaan untuk pengembangan pribadi tidak terpenuhi.

Tidak ada satu strategi pengumpulan data yang optimal. Guru dapat mengumpulkan data siswa secara individu atau keseluruhan kelas, bergantung pada masalah penelitian. Guru dapat menggambarkan keadaan tertentu (misalnya,

memasukkan bakat siswa), memeriksa interaksi antara beberapa kategori data (misalnya, usia siswa dan penggunaan jam kantor online), atau mencari korelasi sebab dan akibat (misalnya, pengaruh pekerjaan rumah terhadap hasil ujian). Meskipun desain eksperimen yang dikontrol secara ketat biasanya tidak mungkin dilakukan, pendekatan eksperimen semu, seperti membandingkan hasil siswa dari dua bagian mata kuliah yang sama, dapat digunakan.

Guru memerlukan latar belakang pengetahuan tentang topik, tetapi membaca sekilas sumber-sumber sekunder sudah cukup. Buku pengajaran umum, yang umumnya tersedia melalui pusat belajar mengajar atau di perpustakaan, merupakan sumber informasi yang berguna.

Sementara itu, guru masih mengalami kesulitan dalam memahami rencana pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, terutama dalam kerangka sistem pembelajaran dengan berbagai unsurnya. Hal ini menyulitkan guru dalam menentukan tindakan yang spesifik, baik dalam hal penggunaan media, metode pengajaran, pengorganisasian kelas, kebijakan, maupun evaluasi. Adapun kita-kiat yang diperlukan guru dalam menentukan rencana pembelajaran yakni; pertama, memastikan tujuan pembelajaran dijelaskan dengan spesifik dan menentukan capaian yang akan siswa dapatkan setelah proses belajar. Kedua, menjelaskan materi secara rinci dan terstruktur. Serta guru memakai istilah yang mudah dipahami dan sesuai tingkat pendidikan siswa.

Metode pengajaran yang digunakan tidak hanya terpaku pada ceramah, diskusi kelompok, penugasan atau demonstrasi. Ketiga. Guru memberikan contoh yang konkrit. Keempat, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk umpan balik konstruktif saat guru mulai mengimplementasikan rencana pembelajaran.

Meskipun mayoritas responden berpendapat bahwa PTK itu penting, namun tingkat partisipasi dalam pembuatan dan penerbitan artikel ilmiah masih relatif rendah. Hanya sekitar 20% guru yang menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Demikian pula di antara guru yang menulis artikel ilmiah, hanya sekitar 4% yang mempublikasikannya di jurnal ilmiah.

Keberhasilan dalam menulis artikel tidak sama dengan keberhasilan dalam proses seleksi yang diperlukan untuk publikasi. Hal ini senada dengan fakta bahwa 60% guru dari seluruh peserta mengakui bahwa menulis artikel untuk jurnal ilmiah sangat sulit.

Dalam mengelola proses transformasi laporan PTK menjadi artikel/naskah untuk publikasi, penting untuk menjaga kesinambungan antara informasi yang disampaikan dalam laporan yang lebih lengkap dan format yang lebih terbatas yang dibutuhkan oleh jurnal untuk publikasi. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk merangkum informasi penting tanpa kehilangan esensi atau makna dari penelitian aslinya. Proses ini dapat disesuaikan dengan kebijakan dan pedoman penerbitan dari lembaga atau jurnal tempat guru ingin mempublikasikan artikel. Selain itu, pastikan untuk mengutamakan integritas dan etika penelitian sepanjang proses tersebut.

Dalam memilih jurnal tujuan, selain memastikan kesesuaian dengan *template* dan struktur jurnal, penting juga untuk mempertimbangkan reputasi, tingkat akreditasi, serta relevansi dari jurnal tersebut dengan konten artikel PTK yang akan dipublikasikan.

Evaluasi diarahkan pada tingkat kepuasan dan persepsi guru terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini. Secara keseluruhan (100%) hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka tanpa adanya keraguan atau ketidakpastian terkait manfaat kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan peserta dan berhasil meningkatkan motivasi guru untuk melakukan PTK dengan lebih baik.

Evaluasi program seringkali dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan di masa depan. Melalui evaluasi program, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan rinci serta menggunakan proses yang telah teruji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang andal dan dapat dipercaya sehingga pengambilan kebijakan menjadi akurat, sepanjang data yang ada yang dijadikan dasar pertimbangan tersebut adalah data yang akurat, baik isi, ruang lingkup, format dan kualitasnya. pengiriman. waktu.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan yang dinilai adalah hasil atau proses itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Hasil survei ini menjadi dasar yang bagus untuk mengembangkan program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru. Kegiatan ini merupakan implementasi program strategis untuk memberikan layanan pengembangan kapasitas guru khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil PTK. Dari sudut pandang pengambil kebijakan, kegiatan ini merupakan perpanjangan dari sosialisasi berbagai kegiatan pengembangan profesi di kalangan guru di sektor tersebut (Ilfiandra et al., 2016).

Model evaluasi menggunakan *Countenance Evaluation model* dalam model evaluasi ini menenknkan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (description) dan (2) pertimbangan (judgments); serta membedakan tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) antecedent (antecedents/context), (2) transaksi (transaction/process), dan (3) keluaran (output-outcomes) (Permana et al., 2023).

Hasil evaluasi juga menunjukkan terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga pemangku kepentingan terkait, antusiasme guru-guru SMP di Kab. Kupang, ketersediaan narasumber, dan dukungan dana menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan ini.

Hasil PTK bisa menjadi tempat yang menarik untuk topik kelas. Hasilnya dapat didiskusikan secara informal, misalnya saat makan siang di kantin atau pusat pengajaran, lebih formal di konferensi pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada pembahasan kegiatan pelatihan “Menulis dan Publikasi PTK” yakni melatih pengetahuan peserta pelatihan tentang PTK mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi dan inovasi diri peserta pelatihan bertumbuh dan dilanjutkan dengan komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan pada PTK. Kegiatan pelatihan lanjutan sebagai *outcome* akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan

pada tema-tema di sekitar PTK

## DAFTAR RUJUKAN

- Banegas, D. L., & de Castro, L. S. V. (2019). Action research. *The Routledge Handbook of English Language Teacher Education*, 570–582. <https://doi.org/10.4324/9781315659824-44>
- Edwards-Groves, C., Grootenboer, P., & Ronnerman, K. (2020). Facilitating a culture of relational trust in school-based action research: recognising the role of middle leaders. *Partnership and Recognition in Action Research*, 53–70. <https://doi.org/10.4324/9780429444593-5>
- Frenzel, A. C., Daniels, L., & Burić, I. (2021). Teacher emotions in the classroom and their implications for students. *Educational Psychologist*, 56(4), 250–264. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1985501>
- Gardner, R. (2019). Classroom Interaction Research: The State of the Art. *Research on Language and Social Interaction*, 52(3), 212–226. <https://doi.org/10.1080/08351813.2019.1631037>
- Girmen, P., & Kaya, M. F. (2019). Using the Flipped Classroom Model in the Development of Basic Language Skills and Enriching Activities: Digital Stories and Games. *International Journal of Instruction*, 12(1), 555–572.
- Hilli, C. (2020). Distance teaching in small rural primary schools: a participatory action research project. *Educational Action Research*, 28(1), 38–52. <https://doi.org/10.1080/09650792.2018.1526695>
- Ilfiandra, Suherman, U., Akhmad, S. N., Budi Amin, A., & Setiawati. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.30653/002.201611.10>
- James, F., & Augustin, D. S. (2018).

- Improving teachers' pedagogical and instructional practice through action research: potential and problems. *Educational Action Research*, 26(2), 333–348.  
<https://doi.org/10.1080/09650792.2017.1332655>
- Laudonia, I., Mamlok-Naaman, R., Abels, S., & Eilks, I. (2018). Action research in science education – an analytical review of the literature. *Educational Action Research*, 26(3), 480–495.  
<https://doi.org/10.1080/09650792.2017.1358198>
- Manfra, M. M. (2019). Action Research and Systematic, Intentional Change in Teaching Practice. *Review of Research in Education*, 43(1), 163–196.  
<https://doi.org/10.3102/0091732X18821132>
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., & Subali, B. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Sains Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 17(2), 111–116.  
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v17i2.10300>
- Motschnig, R., Pfeiffer, D., Gawin, A., Gawin, P., Steiner, M., & Strel, L. (2018). Enhancing Stanford Design Thinking for Kids with Digital Technologies A Participatory Action Research Approach to Challenge-Based Learning. *2018 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–9.  
<https://doi.org/10.1109/FIE.2018.8658859>
- Permana, L., Kurniawati, S., & H, K. (2023). An Evaluation of Implementation of MBKM Program Using Countenance Stake Evaluation Model. *Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in The Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2022, November 24th, 2022, Medan, Indonesia*.  
<https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332587>
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian pendidikan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Remaja Rosdakarya.
- Yulianto, H. (2018). Peningkatan Partisipasi Riset Bagi Dosen. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–29.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.16>